

**PENGARUH DIMENSI Kecerdasan INTELEKTUAL (KEMAMPUAN
FIGUR, VERBAL, DAN NUMERIK) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Acc
22/12/2025
Untuk diuji
pada sidang
Munawaroh
di Prodi PAI
JSI FIAI UII
Amrifa

Disusun Oleh:

Asma Ul Husna

NIM : 20422197

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH DIMENSI Kecerdasan INTELEKTUAL (KEMAMPUAN
FIGUR, VERBAL, DAN NUMERIK) TERHADAP PRESTASI AKADEMIK
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Asma Ul Husna

NIM : 20422197

Dosen Pembimbing Skripsi:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asma Ul Husna
NIM : 20422197
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi Kecerdasan Intelektual
(Kemampuan Figur, Verbal, Dan Numerik)
Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Yogyakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Yang Menyatakan,



Asma Ul husna



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Februari 2026
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Dimensi Kecerdasan Intelektual (Kemampuan Figur, Verbal, dan Numerik) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Nama : ASMAUL HUSNA
Nomor Mahasiswa : 20422197

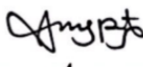
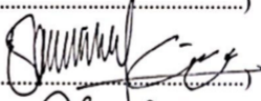
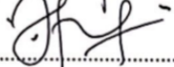
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.



TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

Penguji 1
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd.


(.....)

(.....)

(.....)

Yogyakarta, 10 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam


Dr. H. H. Anuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Rajab 1447 H

22 Desember 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1053/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024 tanggal 22 Desember 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

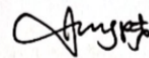
Nama : Asmaul Husna
Nomor Pokok/NIMKO : 20422197
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Kemampuan Figur, Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik) terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dosen pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Asma Ul Husna
Nomor Mahasiswa : 20422197
Judul Skripsi : Pengaruh Dimensi Kecerdasan Intelektual
(Kemampuan Figur, Kemampuan Verbal,
Kemampuan Numerik) Terhadap Prestasi
Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan
Agama Islam di Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dari dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua saya (Almarhum) Ayahanda Dedi dan Mama tercinta Maisyarah, sahabat serta teman yang selalu memberi *support* untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdil-nya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ لَا
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ | عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena.
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹*

QS. Al-‘Alaq (96): 3–5

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm. 597.

ABSTRAK

Pengaruh Dimensi Kecerdasan Intelektual (Kemampuan Figur, Verbal, Dan Numerik) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi di Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Oleh :

Asma Ul Husna

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami bagaimana kemampuan kognitif tersebut berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran di lingkungan pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam FIAI UII, yang dilihat melalui tiga dimensi yaitu kemampuan figur, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan sampel sebanyak 118 mahasiswa angkatan 2020–2023 yang dipilih melalui teknik *simple random sampling* menggunakan rumus *Slovin*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup melalui tes yang mengukur kemampuan figur, verbal, dan numerik mahasiswa. Teknik Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486 yang berarti bahwa variabel kecerdasan intelektual mampu menjelaskan 48,6% variasi prestasi akademik mahasiswa, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, kecerdasan emosional, dan dukungan sosial. Secara parsial, ketiga dimensi kecerdasan intelektual memberikan kontribusi positif dengan tingkat pengaruh yang bervariasi terhadap peningkatan IPK mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kemampuan kognitif dalam keberhasilan akademik mahasiswa PAI serta merekomendasikan penerapan strategi pembelajaran yang menstimulasi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif agar pengembangan kecerdasan intelektual dapat terintegrasi secara seimbang dengan aspek afektif dan spiritual di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Kata kunci: kecerdasan intelektual, kemampuan figur, kemampuan verbal, kemampuan numerik, prestasi akademik.

ABSTRACT

The Influence of Intellectual Intelligence Dimensions (Figurative Ability, Verbal Ability, and Numerical Ability) on the Academic Achievement of Students in the Islamic Education Study Program at the Islamic University of Indonesia Yogyakarta

By:

Asma Ul Husna

This study aims to examine the influence of intellectual intelligence on the academic achievement of students in the Islamic Education Study Program at the Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Indonesia (FIAI UII), measured through three dimensions: figural ability, verbal ability, and numerical ability. The study is based on the importance of understanding how these cognitive abilities contribute to students' academic performance, which may serve as valuable input for developing instructional strategies within the Islamic education environment.

This research is a field study involving a sample of 118 students from the 2020–2023 cohorts selected through simple random sampling using the Slovin formula. The study employed a quantitative approach, with data collected through closed-ended questionnaires and online intellectual ability tests measuring students' figural, verbal, and numerical abilities. The online test instrument consisted of three components—figural ability, verbal ability, and numerical ability—each comprising 10 items. The instrument was tested for validity and reliability prior to its use. Data were analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS version 26.

The results showed that intellectual intelligence has a significant simultaneous effect on students' academic achievement ($p < 0.05$), with a coefficient of determination (R^2) of 0.486, indicating that intellectual intelligence explains 48.6% of the variation in academic achievement, while the remaining 51.4% is influenced by other factors such as learning motivation, emotional intelligence, and social support. Partially, all three dimensions of intellectual intelligence contributed positively with varying levels of influence on students' GPA. These findings highlight the importance of cognitive abilities in shaping the academic success of Islamic Education students and suggest the need for instructional strategies that stimulate critical, analytical, and creative thinking, so that the development of intellectual intelligence can be integrated in balance with affective and spiritual aspects in Islamic higher education settings.

Keywords: intellectual intelligence, figural ability, verbal ability, numerical ability, academic achievement.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُوءِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ (أَمَّا بَعْدُ)

Segala puji bagi Allah SWT, yang maha pengasih serta maha penyayang, yang telah menciptakan alam semesta dengan selalu melimpahkan rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dimensi Kecerdasan Intelektual (Kemampuan Figur, Verbal, Dan Numerik) Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”.

Shalawat serta salam tetap selalu terukir indah kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan umat Islam, penyempurna akhlak manusia. Semoga kita termasuk dari golongan yang mendapatkan syafa'atnya hingga akhir zaman kelak. Amin yaa Rabbal alamin.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun, hal tersebut tidak mengurangi semangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul skripsi ini.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan motivasi.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dengan

penyuh kesabaran dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan tugas skripsi ini.

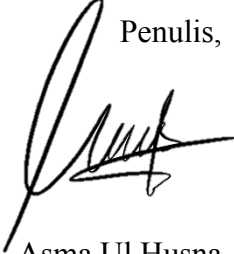
7. Almarhum Ayahanda Tercinta, Dedi ayahanda yang selalu penulis rindukan dan cinta, Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, semoga ayah melihat putri kecil ayah dari tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bukti cinta kepada ayah. Andai waktu mengizinkan, penulis ingin memeluk dan menyampaikan rasa rindu, terima kasih, serta permohonan maaf. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada ayah.
8. Pintu surgaku, mama tercinta Maisyarah, sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan kebahagiaan. Terima kasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, sehat selalu dan panjang umur mama.
9. Saudara kandungku, Andre Fahreza, Rani Meilisa dan kakak iparku Riri Eka Putri. Terima Kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun material, terima kasih juga atas dukungannya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Kepada keponakan tercinta Fiersa Alhanan Fahreza, Faeyza Afkarian Fahreza, terima kasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
11. Sahabat - sahabat MA (Zarifah Muti'ah, Nur Rahma Dewi, Destryan Rachmawati Suwandi, Nicky Mutiara Bintang, Danisa Berliana, Fakhriah Ubaydillah, Regina Azlia Putri), yang selalu memberikan dukungan dalam proses skripsi ini, saling menguatkan dan berbagai tawa serta air mata. Terima kasih untuk semangat dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi.
12. Kepada sahabat tercinta Rabiatul Maulidya S.Pd., Terima kasih telah menjadi teman yang sangat baik penulis semasa pondok pesantren hingga saat ini yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang senantiasa selalu sabar dalam menghadapi penulis, terima kasih menjadi teman senang maupun susah.
13. Teman dekat saya, Pradhisty Rahmatull Awalia Syahdi. Terima kasih sudah

berkenan menjadi teman yang sangat baik yang selalu memberikan dukungan dan penuh energi positif selama proses mengerjakan skripsi.

14. Kepada seseorang tak kalah penting kehadirannya Tsuga Brillliandana Ashidiki Andhika Putra S.T., yang selalu menemani dan selalu menjadi *support system* penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
15. Banyak pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu per satu, namun setiap jejak kebaikan, uluran tangan, dan doa-doa tulus yang hadir di sepanjang proses ini adalah bagian penting yang tak tergantikan. Terima kasih atas tawa, nasihat, dan bahu yang menguatkan dalam proses yang penuh tantangan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua yang terlibat yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua di dunia pendidikan pada umumnya.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis,

Asma Ul Husna

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PERNYATAAN..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| REKOMENDASI PEMBIMBING..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO..... | viii |
| ABSTRAKS..... | ix |
| ABSTRACT..... | x |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| Bab I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| E. Sistematika Penelitian..... | 13 |
| Bab II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI..... | 15 |
| A. Kajian Pustaka..... | 15 |
| B. Landasan Teori..... | 21 |
| C. Kerangka Pikir..... | 26 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 27 |
| Bab III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 29 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian..... | 30 |
| C. Tempat atau Lokasi Penelitian..... | 30 |
| D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 31 |
| E. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 35 |
| F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 43 |
| H. Uji Asumsi..... | 44 |
| I. Teknik Analisis Data..... | 46 |
| Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 50 |
| B. Uji Validitas dan Reliabilitas..... | 52 |
| C. Analisis Statistik Deskriptif..... | 59 |
| D. Uji Asumsi Klasik..... | 60 |
| E. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 65 |
| F. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Akademik..... | 67 |
| Bab V KESIMPULAN..... | 70 |

| | | |
|----------------------------|-----------------|-----------|
| A. | Kesimpulan..... | 70 |
| B. | Saran..... | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Contoh Angket Tertutup..... | 38 |
| Tabel 3. 2 Tabel Instrumen Penelitian..... | 39 |
| Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data..... | 50 |
| Tabel 4. 2 Demografi Responden Menurut Angkatan..... | 51 |
| Tabel 4. 3 Demografi Responden Menurut Jenis Kelamin..... | 51 |
| Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Kemampuan Figur..... | 53 |
| Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kemampuan Verbal..... | 55 |
| Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Kemampuan Numerik..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... | 26 |
| Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda..... | 49 |
| Gambar 4. 1 Uji Validitas Variabel Kemampuan Figur..... | 52 |
| Gambar 4. 2 Uji Validitas Variabel Kemampuan Verbal..... | 54 |
| Gambar 4. 3 Uji Validitas Variabel Kemampuan Numerik..... | 56 |
| Gambar 4. 4 Uji Realibilitas Variabel Kemampuan Figur..... | 58 |
| Gambar 4. 5 Uji Realibilitas Variabel Kemampuan Verbal..... | 58 |
| Gambar 4. 6 Uji Realibilitas Variabel Kemampuan Numerik..... | 59 |
| Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas..... | 60 |
| Gambar 4. 8 Hasil Uji Moltikolinearitas..... | 61 |
| Gambar 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 63 |
| Gambar 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi..... | 64 |
| Gambar 4. 11 Hasil Analisis Linear Berganda..... | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Prestasi akademik merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi. Prestasi akademik tidak hanya menjadi tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi kuliah, tetapi juga mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi akademik berfungsi sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap kualitas proses pembelajaran, efektivitas dosen dalam mengajar, serta kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan demikian, prestasi akademik memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan individu sekaligus menggambarkan mutu institusi pendidikan yang menaunginya.²

Secara umum, prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari diri individu, seperti kemampuan intelektual, motivasi belajar, minat, dan kondisi psikologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi aspek lingkungan sosial, peran dosen, metode pembelajaran, fasilitas akademik, serta dukungan keluarga. Di antara faktor-

² Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

faktor tersebut, kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) sering kali dianggap sebagai faktor kunci yang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.³

Kecerdasan intelektual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berpikir logis, menganalisis, merencanakan, memecahkan masalah, serta menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru. Menurut Sternberg (2012), kecerdasan intelektual berperan penting dalam kemampuan individu untuk mengelola proses berpikir rasional dan pengambilan keputusan.⁴ Dalam dunia pendidikan, kecerdasan intelektual memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik karena berhubungan langsung dengan kemampuan kognitif seperti mengingat, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks belajar.⁵ Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual tinggi cenderung lebih mampu dalam memproses informasi, memahami konsep abstrak, dan memecahkan soal atau masalah akademik dengan pendekatan logis.⁶

Namun demikian, kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang menjamin keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Terdapat mahasiswa dengan IQ tinggi tetapi tidak menunjukkan prestasi akademik yang memuaskan, dan sebaliknya, ada pula mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual sedang yang mampu mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa IQ berperan penting,

³ Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

⁴ Sternberg, R. J. (2012). *Cognitive Psychology*. Belmont, CA: Wadsworth.

⁵ Woolfolk, A. (2015). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson.

⁶ Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

namun tidak bekerja secara tunggal. Faktor lain seperti motivasi, kedisiplinan, gaya belajar, serta lingkungan sosial juga turut berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa.⁷

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik pembelajaran tersendiri. Mereka dituntut untuk tidak hanya unggul dalam bidang akademik secara kognitif, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Dalam konteks pendidikan Islam, kecerdasan intelektual harus berjalan seiring dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, agar mahasiswa tidak hanya pandai secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dan berjiwa islami.⁸ Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI menjadi sangat relevan untuk dilakukan, mengingat pentingnya keseimbangan antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual dalam pendidikan Islam.

Dalam konteks mahasiswa PAI, kecerdasan intelektual menjadi penting karena banyak mata kuliah yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa harus mampu mengkaji berbagai sumber keislaman, memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara mendalam, serta menghubungkannya dengan realitas sosial masyarakat modern. Hal ini memerlukan kemampuan penalaran logis, pemahaman konseptual, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Namun,

⁷ Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.

⁸ Muhaimin. (2013). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

berdasarkan pengamatan awal di lapangan, tidak semua mahasiswa PAI dengan kemampuan intelektual tinggi dapat menunjukkan prestasi akademik yang maksimal.

Faktor internal mahasiswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik. Perbedaan kemampuan berpikir logis dan analitis antar mahasiswa PAI sering kali menyebabkan variasi hasil belajar yang signifikan. Mahasiswa dengan daya analisis tinggi lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam kajian keislaman seperti teologi, filsafat Islam, dan metodologi dakwah. Sebaliknya, mahasiswa yang berpikir konkret cenderung kesulitan ketika dihadapkan pada materi yang menuntut penalaran abstrak. Selain itu, kemampuan memecahkan masalah akademik juga menjadi indikator penting kecerdasan intelektual. Mahasiswa yang terbiasa berpikir rasional dan sistematis biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun argumen ilmiah dan menyelesaikan persoalan akademik yang kompleks.

Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu dan strategi belajar juga termasuk dalam faktor internal yang memengaruhi prestasi akademik. Mahasiswa dengan tingkat IQ tinggi belum tentu memiliki manajemen belajar yang efektif. Sebagian dari mereka mungkin memahami materi dengan cepat, namun tidak mampu mengatur jadwal belajar dengan baik sehingga hasil akademiknya tidak optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual perlu diimbangi dengan strategi belajar yang efisien agar dapat memberikan hasil akademik yang maksimal.

Selanjutnya, rendahnya motivasi berpikir kritis dan rasa ingin tahu juga menjadi penghambat pengembangan potensi intelektual mahasiswa. Dalam pendidikan Islam, berpikir kritis seharusnya menjadi bagian integral dari proses belajar, namun masih banyak mahasiswa yang cenderung pasif dalam kelas dan kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi ilmiah.

Di sisi lain, proses pembelajaran di perguruan tinggi juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual mahasiswa. Metode pembelajaran yang digunakan dosen masih banyak yang bersifat konvensional dan berpusat pada ceramah, sehingga kurang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir mandiri dan mengembangkan kemampuan analisisnya. Kurangnya penerapan model pembelajaran berbasis *problem solving* menyebabkan mahasiswa tidak terbiasa menghadapi situasi pembelajaran yang menuntut pemikiran kritis. Padahal, metode ini terbukti efektif dalam mengasah kemampuan intelektual mahasiswa dengan menantang mereka untuk menganalisis permasalahan nyata dari perspektif ilmiah dan religius.

Selain itu, sistem evaluasi pembelajaran yang masih berfokus pada aspek hafalan turut menjadi faktor penghambat. Penilaian yang lebih menekankan kemampuan mengingat dibandingkan kemampuan memahami dan menganalisis menyebabkan mahasiswa tidak terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, banyak mahasiswa yang belajar hanya untuk mengejar nilai tanpa benar-benar memahami substansi materi. Di samping itu,

rendahnya budaya akademik yang mendorong diskusi ilmiah dan keterlibatan aktif mahasiswa juga menjadi masalah tersendiri. Diskusi yang seharusnya menjadi sarana pengasahan logika dan argumentasi ilmiah sering kali hanya dilakukan secara formalitas tanpa ada pengembangan ide yang mendalam.

Berdasarkan observasi awal terhadap mahasiswa PAI UII angkatan 2020–2023, ditemukan adanya variasi yang cukup signifikan dalam pencapaian prestasi akademik. Sebagian mahasiswa memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi di atas 3,50, sementara sebagian lainnya berada di bawah 3,00. Variasi ini menunjukkan adanya faktor-faktor kognitif seperti kemampuan berpikir logis, verbal, dan numerik yang memengaruhi hasil belajar. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir analitis dan penalaran yang baik lebih mudah memahami materi-materi konseptual dalam bidang keislaman, seperti tafsir, ushul fiqh, dan pendidikan Islam. Namun, ada pula mahasiswa dengan kemampuan intelektual tinggi yang tidak dapat mempertahankan prestasi akademiknya karena kurangnya motivasi belajar dan manajemen waktu yang kurang efektif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya temuan yang bervariasi mengenai hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Fitriyani (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik.⁹ Namun, penelitian ini masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk

⁹ Fitriyani, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–126. UII. (2023)

mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual memengaruhi prestasi akademik mahasiswa PAI khususnya di Universitas Islam Indonesia yang memiliki pendekatan integratif antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.

Universitas Islam Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam memiliki visi untuk melahirkan sarjana muslim yang berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kecerdasan intelektual tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar pendidikan Islam. Mahasiswa PAI sebagai calon pendidik dan dai masa depan diharapkan memiliki keseimbangan antara kemampuan berpikir rasional dan pemahaman spiritual. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa lebih fokus pada pencapaian akademik tanpa memperhatikan pengembangan nilai-nilai moral, sementara sebagian lainnya memiliki spiritualitas tinggi namun belum optimal dalam aspek intelektual. Fenomena ini menegaskan pentingnya penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia.” Penelitian ini memiliki urgensi penting karena dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya kajian tentang hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dosen dan pihak kampus dalam merancang metode

pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kemampuan intelektual mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya mengembangkan potensi intelektual secara seimbang dengan kecerdasan emosional dan spiritual agar dapat mencapai prestasi akademik yang optimal sekaligus menjadi pribadi yang berkarakter islami.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam cara mahasiswa memahami dan mengolah informasi akademik. Sebagian mahasiswa menunjukkan kemampuan berpikir analitis yang baik, cepat dalam menangkap konsep, serta mampu mengaitkan materi perkuliahan dengan fenomena sosial-keagamaan yang relevan. Namun, sebagian lainnya masih menunjukkan kesulitan dalam menalar konsep abstrak, terutama dalam mata kuliah yang membutuhkan pemahaman konseptual mendalam seperti filsafat pendidikan Islam dan metodologi penelitian. Perbedaan ini diduga kuat berkaitan dengan tingkat kecerdasan intelektual masing-masing mahasiswa yang beragam.

Selain itu, melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa PAI, diketahui bahwa sebagian dari mereka merasa kesulitan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi meskipun sudah berusaha belajar secara rutin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan mengorganisasi informasi, rendahnya kemampuan berpikir kritis, serta kesulitan dalam menyusun argumen logis ketika

menghadapi ujian atau menyusun karya tulis ilmiah. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki kecenderungan intelektual tinggi cenderung lebih mudah memahami materi dan memperoleh nilai yang lebih baik, meskipun waktu belajar mereka tidak selalu lebih banyak dibanding mahasiswa lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berperan penting dalam efektivitas proses belajar dan capaian akademik mahasiswa.

Lingkungan belajar yang kurang kompetitif juga menjadi salah satu faktor yang menurunkan dorongan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan intelektual. Berdasarkan hasil observasi peneliti, atmosfer akademik di lingkungan mahasiswa PAI masih cenderung pasif dan kurang menunjukkan semangat persaingan sehat dalam hal prestasi maupun penguasaan materi. Mahasiswa lebih fokus pada pemenuhan tugas formal tanpa adanya motivasi untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan potensi intelektual mahasiswa tidak berkembang secara optimal karena tidak ada stimulus yang cukup kuat untuk menumbuhkan semangat berpikir kritis, inovatif, dan analitis. Lingkungan belajar yang kompetitif seharusnya mampu menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan kualitas berpikir dan prestasi akademiknya.

Selain itu, pandangan sebagian mahasiswa PAI yang menganggap bahwa studi agama cukup dipahami melalui hafalan, bukan melalui pemikiran rasional, turut menjadi penghambat dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, masih banyak mahasiswa yang beranggapan

bahwa memahami agama berarti menguasai teks secara literal tanpa perlu menafsirkan atau mengkaji secara mendalam makna yang terkandung di dalamnya. Pola pikir seperti ini membuat mahasiswa cenderung menolak pendekatan rasional dalam memahami ajaran Islam, sehingga kemampuan berpikir kritis dan analitis tidak berkembang. Padahal, dalam konteks pendidikan tinggi, pendekatan intelektual sangat diperlukan agar mahasiswa mampu memahami agama secara kontekstual dan ilmiah, bukan sekadar tekstual.

Masih adanya dikotomi antara ilmu agama dan ilmu rasional di kalangan mahasiswa juga memperkuat kendala dalam pengembangan kecerdasan intelektual. Sebagian mahasiswa PAI masih memisahkan antara ranah keagamaan dan rasionalitas, seolah-olah keduanya tidak dapat berjalan berdampingan. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa bahkan menganggap bahwa menggunakan rasionalitas secara mendalam dalam memahami agama bisa menimbulkan keraguan terhadap keimanan. Padahal, dalam pandangan Islam, penggunaan akal ('aql) justru merupakan bentuk ibadah dan refleksi atas kebesaran Allah SWT. Rendahnya kesadaran bahwa intelektualitas adalah bagian dari nilai-nilai Islam di mana akal merupakan anugerah Allah untuk berpikir dan memahami kebenaran menunjukkan bahwa perlu ada upaya penguatan konsep integrasi antara iman dan ilmu dalam pembelajaran di lingkungan mahasiswa PAI.

Lebih lanjut, lingkungan sosial juga berperan penting dalam membentuk pola berpikir mahasiswa. Lingkungan sosial yang tidak mendorong mahasiswa untuk

berpikir kritis dan ilmiah dapat menyebabkan rendahnya minat terhadap aktivitas akademik yang bersifat analitis. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian besar mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan yang bersifat praktis daripada kegiatan ilmiah seperti diskusi akademik, penelitian, atau seminar ilmiah. Kurangnya dukungan akademik dari teman sebaya dalam membangun atmosfer berpikir ilmiah juga menjadi faktor yang memperlemah motivasi intelektual mahasiswa. Mahasiswa yang sebenarnya memiliki potensi akademik tinggi tidak mendapatkan lingkungan yang kondusif untuk menyalurkan dan mengembangkan ide-idenya, sehingga proses pembentukan kecerdasan intelektual menjadi terhambat.

Temuan observasi dan wawancara tersebut memperkuat dugaan bahwa faktor intelektual menjadi salah satu determinan utama dalam keberhasilan akademik mahasiswa PAI. Meskipun aspek spiritual dan emosional juga berperan dalam membentuk karakter mahasiswa, namun kecerdasan intelektual tampak memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan kognitif yang diperlukan dalam memahami materi perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya program studi PAI, untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa melalui strategi pembelajaran yang menstimulasi daya pikir kritis, analitis, dan reflektif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya unggul dalam aspek moral dan spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan intelektual yang mumpuni dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

Dari berbagai fenomena yang telah diuraikan, terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara potensi intelektual mahasiswa PAI dengan pencapaian prestasi akademik yang diharapkan. Meskipun secara teoritis kecerdasan intelektual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu linier. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar yang kurang kompetitif, persepsi sempit terhadap studi agama, dan lemahnya budaya berpikir ilmiah turut memengaruhi efektivitas penggunaan kemampuan intelektual dalam proses akademik. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian empiris yang lebih spesifik untuk memahami sejauh mana kecerdasan intelektual benar-benar berkontribusi terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI di Universitas Islam Indonesia.

Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh kecerdasan emosional atau spiritual terhadap prestasi akademik di lingkungan pendidikan Islam, sementara aspek kecerdasan intelektual belum banyak dikaji secara mendalam pada konteks mahasiswa PAI. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan tersebut dengan menitikberatkan pada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara potensi intelektual mahasiswa dan capaian akademik yang mereka raih, sekaligus menemukan faktor pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya kajian tentang hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik dalam pendidikan tinggi Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi lembaga pendidikan, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan potensi intelektual mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu mengintegrasikan kecerdasan intelektual dengan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk aktualisasi dari potensi akal yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, rumusan masalah dapat di rumusan masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh parsial antara kemampuan Figur dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII?
2. Adakah pengaruh parsial antara kemampuan Verbal dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII?
3. Adakah pengaruh parsial antara kemampuan Numerik dengan prestasi akademik Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII?

4. Adakah Pengaruh secara kecerdasan intelektual dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII?
5. Seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan intelektual, dan prestasi akademik mahasiswa FIAI UII, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana faktor-faktor ini saling berinteraksi dalam konteks studi pendidikan agama Islam. Berikut merupakan tujuan pada penelitian ini:

1. Untuk menganalisis ada tidak-Nya pengaruh parsial antara kemampuan Figur dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII
2. Untuk menganalisis ada tidak-Nya pengaruh parsial antara kemampuan Verbal dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII
3. Untuk menganalisis ada tidak-Nya pengaruh parsial antara kemampuan Numerik dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual dengan parsial antara kemampuan Figur, kemampuan Verbal, kemampuan Numerik dengan prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII
5. Untuk mendeskripsikan kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam PAI UII

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat yang didapatkan oleh berbagai pihak dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi mahasiswa
 - a. Memberikan informasi empiris kepada Program Studi PAI FIAI UII terkait peran kemampuan figur, verbal, dan numerik dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa.
 - b. Menjadi masukan bagi program studi dalam merancang kebijakan, layanan akademik, atau strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi mahasiswa berdasarkan karakteristik kecerdasan intelektual mereka.
 - c. Mampu menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan selama masa perkuliahan.
2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- a. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam merancang kebijakan, layanan akademik, atau strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan prestasi mahasiswa berdasarkan karakteristik kecerdasan intelektual mereka.
 - b. Memberikan dasar pertimbangan bagi pengembangan kurikulum atau layanan pendampingan akademik yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam aspek kemampuan kognitif.
 - c. Memberikan kesempatan pada Mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama masa perkuliahan.
3. Manfaat bagi peneliti lain
- a. Menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan terkait kecerdasan intelektual, kemampuan kognitif, atau prestasi akademik pada berbagai konteks pendidikan.
 - b. Menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai pembanding atau dasar pengembangan model penelitian baru yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu prestasi akademik.

E. Sistematika Penelitian

Secara garis besar, struktur skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mendapatkan susunan sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca maupun penelitian. Penulisan ketiga bagian yang telah

disebutkan di atas terdiri dari lima bab yang setiap topik membahas secara spesifik dan saling berkaitan, berikut adalah urutan pembahasannya :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari lima sub-bab yang di analisis oleh peneliti, dengan sub-bab. *Pertama*, berfokus pada latar belakang yang memaparkan dasar pemikiran peneliti yang mendorong penelitian ini. *Kedua*, rumusan masalah yang mengidentifikasi pertanyaan yang ingin di jawab atau masalah yang mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. *Ketiga*, tujuan penelitian menjelaskan alasan di balik rumusan atau pertanyaan yang diteliti. *Keempat*, membahas manfaat penelitian, yang menjelaskan implikasi hasil penelitian yang berkelanjutan. Sub-bab *terakhir*, sistematika penulisan, memberi gambaran singkat tentang struktur proposal skripsi. Bab ini berfungsi yaitu sebagai landasan dasar yang memungkinkan penelitian untuk dilakukan dengan jelas dan efektif.

Bab II Kajian Pustaka, mengulas tentang teori yang menjadikan pijakan utama dalam menganalisis penelitian ini, meliputi kajian pustaka yang memaparkan hasil penelitian yang terkait, landasan teori yang menjelaskan konsep yang relevan, kerangka berpikir yang mengintegrasikan teori-teoriserta menjelaskan hipotesis yang menjelaskan prediksi hasil penelitian. Fungsi utama dari bab ini adalah sebagai dasar teoritis yang memungkinkan peneliti untuk mengarahkan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, memfokuskan pada metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup materi penelitian yang menjelaskan objek

dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sample, serta teknik analisis data. Fungsi dari bab ini adalah sebagailandasan metodologi yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam cara yang sistematis dan konsisten.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, mengkaji substensi utama penelitian yang meliputi penjelasan tentang objek penelitian, analisis data, dan pembahasannya, guna menghasilkan pemahaman variabel independen. Bab ini berfungsi sebagai rangkuman dari hasil penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengetahui hasil analisis yang diteliti dan membuktikan hasil hipotesis serta pengaruh variabel independen yang dianalisis.

Bab V Kesimpulan, berfokus pada kesimpulan dan rumusan masalah yang terkumpul serta memberikan saran pada pihak-pihak terkait untuk mengimplementasikan hasil penelitian. Bab ini berfungsi sebagai penutup penelitian, serta memungkinkan peneliti dalam menyimpulkan hasil penelitian dan menjawab rumusan yang telah ditetapkan.

Daftar pustaka, berperan sebagai catatan kembali dari berbagai referensi yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya. Berfungsi sebagai referensi untuk memverifikasi keakuratan dan kebenaran data yang dikumpulkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai rujukan untuk memperdalam penelitian permasalahan, peneliti melakukan kajian pustaka atau karya-karya penelitian sebelumnya agar terhindar dari plagiasi penelitian. Peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik dan tema yang akan dilakukan. Berikut merupakan Kajian Pustaka yang akan menjadi sumber referensi dari penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wirabhakti (2019) dengan judul “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik*” menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis regresi ganda pada 60 siswa SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kecerdasan intelektual (IQ) dan motivasi belajar memengaruhi prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 19,371 > F_{tabel} = 3,17$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 30,8% terhadap prestasi belajar. Dengan kata lain, faktor kemampuan berpikir logis dan dorongan internal untuk berprestasi memberikan pengaruh nyata terhadap keberhasilan akademik siswa.

Wirabhakti menegaskan bahwa meskipun faktor lingkungan turut berperan, peningkatan kecerdasan intelektual yang diimbangi dengan motivasi intrinsik mampu menciptakan kemandirian belajar serta memperkuat daya tahan siswa dalam menghadapi tantangan akademik.¹⁰

2. Studi yang dilakukan oleh Hermawan, Prihatini, dan Prajitiasari (2015) berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, Spiritual, dan Budaya Organisasi terhadap Prestasi Belajar Santri melalui Motivasi Belajar*" menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) terhadap 340 santri. Penelitian ini mengkaji peran simultan tiga jenis kecerdasan (intelektual, emosional, dan spiritual) dalam membentuk motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi santri. Hasilnya menunjukkan bahwa IQ berpengaruh langsung sebesar 0,31 terhadap motivasi belajar, EQ sebesar 0,47, dan SQ sebesar 0,38, sedangkan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi dengan koefisien 0,52. Total pengaruh keseluruhan mencapai 56,3%. Hermawan et al. menekankan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dalam konteks pesantren yang religius, karena budaya organisasi berperan dalam memperkuat ikatan sosial dan nilai keagamaan yang mendorong prestasi belajar santri.¹¹

¹⁰ Wirabhakti, Andhika. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik." *Nizamul Ilmi*, vol. 4, no. 01, 2019, pp. 22-41, doi:[10.1234/nizamulilmi.v4i01.7](https://doi.org/10.1234/nizamulilmi.v4i01.7).

¹¹ Hermawan, B. (2015, April 1). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Santri Melalui Motivasi

3. Penelitian oleh Efendi (2019) dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur*" menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan analisis regresi sederhana dan ganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai Fhitung = 4,13 dengan signifikansi $0,02 < 0,05$ serta korelasi $r = 0,465$, yang menandakan adanya hubungan positif sedang antara kecerdasan emosional dan spiritual terhadap prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menjaga kedekatan spiritual, semakin baik pula prestasi akademiknya. Efendi menegaskan bahwa keseimbangan emosional dan spiritual memungkinkan siswa menghadapi tekanan belajar dengan tenang, meningkatkan fokus, serta menjaga ketekunan dalam memahami materi pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqih yang menuntut pemahaman mendalam dan kesabaran.¹²
4. Penelitian oleh Nurani (2020) berjudul "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Sambit*" menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan R^2 sebesar 0,57, yang berarti bahwa

Belajar Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62130>.

¹² Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *AS-SABIQUN*, 1(1), 23 - 43. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.

lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap prestasi belajar. Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial yang positif, seperti dukungan dan kompetisi sehat antar teman, dapat meningkatkan semangat belajar dan pencapaian akademik. Nurani menjelaskan bahwa siswa dengan lingkungan belajar yang mendukung dan teman sebaya yang memiliki orientasi akademik tinggi cenderung memiliki disiplin belajar lebih baik dan motivasi yang lebih kuat dalam mencapai prestasi.¹³

5. Dalam penelitian Fajrindy dan Suparto (2014) berjudul "*Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*", digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang diperkuat dengan wawancara dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,67, yang menandakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh sebesar 67% terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan dalam mengendalikan diri, menunjukkan empati, serta membangun hubungan sosial yang baik berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Fajrindy dan Suparto menyimpulkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola stres, beradaptasi dengan dinamika

¹³ Nurani, D. E. (2020). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sambit. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 77–91.

pembelajaran, dan menjaga semangat belajar secara konsisten, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih optimal.¹⁴

6. Penelitian yang dilakukan oleh Yulika (2019) berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Sengkang*” menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dan korelasi $r = 0,462$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional serta motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki motivasi yang lebih besar untuk berprestasi, karena mereka mampu mengelola emosi dalam menghadapi kesulitan belajar. Yulika menyimpulkan bahwa pengembangan kemampuan emosional, seperti keuletan dan ketenangan dalam belajar, merupakan aspek penting untuk meningkatkan pencapaian akademik.¹⁵
7. Studi oleh Julita dan Anggraini (2020) berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar PAI SMKS 15 Kota Bengkulu*” menggunakan metode kuantitatif *ex post facto* dengan analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan dengan $t_{hitung} = 3,25 > t_{tabel} =$

¹⁴ Fajrindy, A. N., & Suparto. (2014). Kecerdasan emosional dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(1), 34–47.

¹⁵ Yulika, R. (2019) “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang”, *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), pp. 252–270. doi: 10.24252/ip.v8i2.7838.

2,008 dan $F_{hitung} = 4,95 > F_{tabel} = 3,19$, sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola emosi dan menjaga hubungan sosial yang baik memiliki peran lebih dominan dibandingkan dorongan motivasional semata. Julita dan Anggraini menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan modal utama siswa untuk beradaptasi dengan dinamika pembelajaran dan membangun komunikasi efektif dengan guru maupun teman sekelas.¹⁶

8. Penelitian yang dilakukan oleh Kariyanto (2020) berjudul “*Motivasi Belajar, Kedisiplinan Siswa, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI*” menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh signifikan ($p < 0,05$) dengan koefisien jalur total sebesar 0,612. Disiplin memiliki pengaruh langsung sebesar 0,38 terhadap prestasi belajar, sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh tidak langsung melalui motivasi sebesar 0,22. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin merupakan jembatan penting yang menghubungkan kecerdasan emosional dengan hasil akademik. Kariyanto menyimpulkan bahwa siswa dengan

¹⁶ Julita (2020) “*Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smks 15 Kota Bengkulu*” - Repository IAIN Bengkulu. (n.d.). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4953>.

tingkat disiplin tinggi dan pengendalian emosi yang baik memiliki kemampuan belajar lebih konsisten dan prestasi yang lebih stabil.¹⁷

9. Penelitian oleh Leni (2017) berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual terhadap Pemahaman Auditing (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UIN Suska Riau)*” menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai $F_{hitung} = 10,642 > F_{tabel} = 3,13$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,428. Hal ini menegaskan bahwa ketiga bentuk kecerdasan tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akademik mahasiswa, terutama pada bidang yang memerlukan ketelitian dan analisis logis. Leni mengemukakan bahwa kecerdasan intelektual berperan sebagai faktor utama dalam memahami konsep akademik, sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual membantu mahasiswa menjaga fokus, kejujuran, serta keuletan dalam proses pembelajaran.¹⁸
10. Penelitian terakhir oleh Limanthara (2020) berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Profesi di Universitas Mahasaraswati Denpasar*” menggunakan model *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS). Hasil penelitian

¹⁷ Kariyanto, H. (2020). Motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 55–68.

¹⁸ Leni Sri Rezki (2017) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Auditing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Audit Uin Suska Riau)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0,62$; $p < 0,05$), sedangkan kecerdasan intelektual tidak berpengaruh signifikan ($\beta = 0,12$; $p > 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan akademik mahasiswa profesi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan mereka dalam mengelola emosi, tekanan, serta hubungan sosial dalam proses pembelajaran. Limanthara menyimpulkan bahwa keseimbangan emosional merupakan faktor kunci dalam mempertahankan performa akademik, terutama pada lingkungan pendidikan tinggi yang menuntut ketahanan mental dan adaptasi tinggi.¹⁹

Penelitian ini menempati posisi yang berbeda dibandingkan dengan sepuluh studi terdahulu karena secara khusus menguji tiga dimensi yaitu kecerdasan intelektual, kemampuan figur, verbal, dan numerik dengan menggunakan tes kognitif pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Sementara sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti kecerdasan intelektual secara umum atau berfokus pada salah satu aspek saja, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan memetakan profil kemampuan kognitif mahasiswa PAI secara lebih dalam serta menganalisis pengaruh masing-masing dimensi terhadap prestasi akademik.

¹⁹ Limanthara, Khritzte (2020) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Masters thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari orang bekerja, berpikir menggunakan pikiran inteleknya.²⁰ Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelektualnya, kita dapat mengatakan cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan, yang mempunyai kecerdasan tinggi terutama yang menyangkut pemikiran dan pemahaman.²¹

Istilah intelek menurut Chaplin dalam Soeparwoto (2005) berasal dari kata *intellect* (Bahasa Inggris), yang berarti: “Proses kognitif berpikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan, dan kemampuan mental atau intelegensi”.²² Kecerdasan intelektual dalam arti umum adalah suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas orang yang satu dengan orang yang lain. Kecerdasan intelektual ini dipopulerkan pertama kali oleh Francis Galton, seorang ilmuwan dan ahli matematika yang terkemuka dari Inggris.²³

²⁰ Munzayanah. (2000). Tunagrahita. Surakarta: Depdikbud UNS.

²¹ Pratiwi, Dianny. 2011. “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol 1 No. 1. Halaman 1-24

²² Soeparwoto, dkk, 2005, Psikologi Perkembangan, UPT UNNES PRESS, Semarang

²³ Trihandini, R.A Fabiola Meirayati. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Intelektual adalah kemampuan kognitif yang dimiliki organisme untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Menurut William Stren dalam Purwanto, (2003:52), Kecerdasan intelektual adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuan. Wechler dalam Pratiwi (2011) merumuskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta kemampuan mengelola dan menguasai lingkungan secara efektif.²⁴ Menurut Binet dan Simon dalam Dwijayanti (2009) kecerdasan intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu: a) Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan. b) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan. c) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Menurut Robins dan Judge (2008: 57) dalam Dwijayanti (2009) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Menurut Robert L. Solso, Otto H. Maclin, dan M. Kimberly Maclin (2007) dalam Yani (2011) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh, memanggil kembali (*recall*), dan menggunakan pengetahuan untuk memahami konsep-konsep abstrak maupun konkret dan hubungan antara objek dan ide, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Kecerdasan intelektual menurut Sternberg (2008) dalam Yani (2011) adalah sebagai kemampuan untuk belajar dari pengalaman, berpikir menggunakan

²⁴ Purwanto, Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

proses proses metakognitif, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.²⁵

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan menganalisis, logika dan rasio seseorang. Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan keterampilan bicara, kecerdasan akan ruang, kesadaran akan sesuatu yang tampak, dan penguasaan matematika. IQ mengukur kecepatan kita untuk mempelajari hal-hal baru, memusatkan perhatian pada aneka tugas dan latihan, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif, terlibat dalam proses berpikir, bekerja dengan angka, berpikir abstrak dan analitis, serta memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.²⁶

Dari beberapa definisi di atas, kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini kecerdasan intelektual mahasiswa di ukur dengan indikator sebagai berikut: (Stenberg, 1981) dalam Dwijayanti (2009).²⁷

- a. Kemampuan Memecahkan Masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.

²⁵ Yani, Fitri. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jurnal Akuntansi. Universitas Riau.

²⁶ Trihandini, R.A Fabiola Meirnayati. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

²⁷ Dwijayanti, Arie Pangestu. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. (Unpublished master's thesis). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

- b. Intelegensi Verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Intelegensi Praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia keliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

2.Dasar Kecerdasan Intelektual

Definisi minat adalah suatu rasa lebih suka dan tertarik (Trumper, 2006). Adapun menurut pendapat Winkel (1999) dalam (Jatmiko, 2015) Minat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Siswa yang berperasaan senang akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Minat belajar yang memadai dan sikap disiplin tinggi penting dimiliki siswa agar mengarahkannya belajar dengan baik dan teratur.²⁸

Kemudian menurut Anastasi dan Urbina (Sukada, Sadia, & Yudana, 2013 yaitu: Minat merupakan aspek kepribadian yang berkaitan dengan prestasi belajar. Seseorang berminat terhadap jenis kegiatan dalam bidang studi atau objek tertentu akan terdorong untuk terlibat di dalamnya. Hakekat dan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang

²⁸ Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*, 17 (2), 139-151.

didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari.²⁹

Menurut (Sukmadinata, 2003) mengemukakan bahwa: Prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya.³⁰ Prestasi belajar (Muhibbin Syah, 2015) adalah “Hasil interaksi dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.³¹

Teori konstruktivisme menurut Vygotski dalam (Baharuddin dan Wahyuni, 2015) belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *Operant Conditioning* dalam psikologi *behavioral*. Secara umum dapat dimaknai bahwa belajar merupakan

²⁹ Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.697>.

³⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya

³¹ Muhibbin Syah. 2015. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

kegiatan aktif dimana seseorang dalam belajar membangun sendiri pengetahuan yang ia dapatkan.³²

3. Tujuan Kecerdasan Intelektual

Inteligensi/Intelektual adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi/ intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. *Quotient* adalah suatu konsep kuantifikasi yang awalnya diberlakukan dalam rangka pengukuran tingkat kecerdasan.³³

Menurut David Wechsler, inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu. Sedangkan IQ atau singkatan dari *Intelligence Quotient*, adalah skor yang diperoleh dari sebuah alat tes kecerdasan. Dengan demikian, IQ hanya memberikan sedikit

³² Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Riz Media.

³³ Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: CV Rajawali.

indikasi mengenai taraf kecerdasan seseorang dan tidak menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Wiramiharja (2003, p.73) mengemukakan indikator-indikator dari kecerdasan intelektual. Penelitiannya tentang kecerdasan ialah menyangkut upaya untuk mengetahui kecerdasan besarnya kecerdasan dan kemauan terhadap prestasi kerja. Ia meneliti kecerdasan dengan menggunakan alat tes kecerdasan yang diambil dari tes inteligensi yang dikembangkan oleh Peter Lauster, sedangkan pengukuran besarnya kemauan dengan menggunakan alat tes Pauli dari Richard Pauli, khusus menyangkut besarnya penjumlahan.³⁴ Ia menyebutkan tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah:

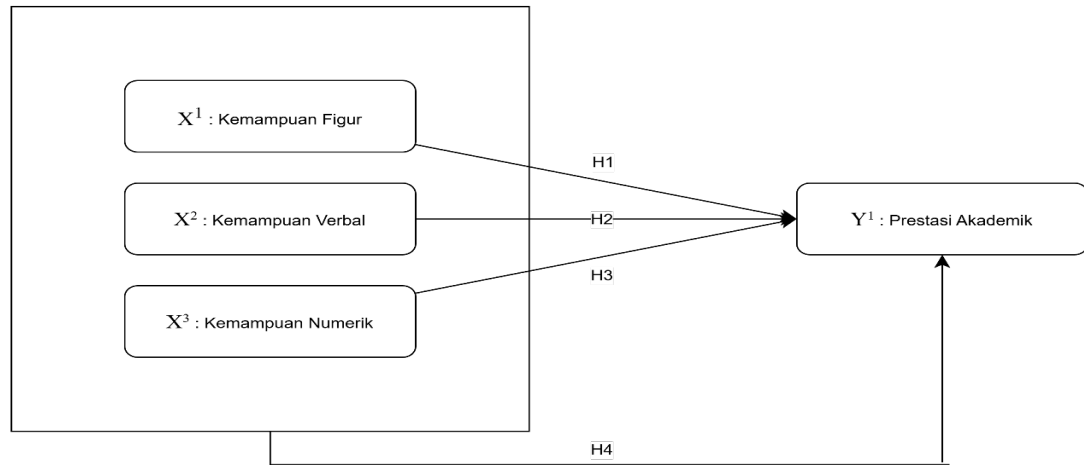
- a. Kemampuan figur yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bentuk
- b. Kemampuan verbal yaitu merupakan pemahaman dan nalar dibidang bahasa
- c. Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka biasa disebut dengan kemampuan numerik

C. Kerangka Pikir

Bagian penting dalam penelitian adalah kerangka berpikir, guna untuk menentukan batasan batasan penelitian dan menentukan fokus pada penelitian. Kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik, berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini:

³⁴ Wiramiharja S. A. 2003. Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: PT Refika Aditama

Kecerdasan intelektual



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi (2025)

D. Hipotesisi Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik digunakan analisis regresi berganda model persamaan regresi tersebut adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Prestasi Akademik FIAI UII

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

- X1 = Kemampuan Figur
X2 = Kemampuan Verbal
X3 = Kemampuan Numerik
e = *Error term*, nilai kesalahan observasi

Uji hipotesis juga bisa menggunakan uji t dengan penjelasan sebagai berikut:

Uji hipotesis masing-masing koefisien regresi atau uji t, bertujuan untuk mengetahui apakah nilai-nilai koefisien tersebut mempunyai pengaruh berarti (signifikansi) atau tidak terhadap nilai variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t pada tabel *coefficients* yang dihasilkan dengan bantuan aplikasi SPSS. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Dengan kata lain, koefisien regresi *a* signifikan. Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. H1: Hipotesis parsial antara variabel bebas Kemampuan Figur terhadap variabel terikat Prestasi Akademik
2. H2: Hipotesis parsial antara variabel bebas Kemampuan Verbal terhadap variabel terikat Prestasi Akademik.
3. H3: Hipotesis parsial antara variabel bebas Kemampuan Numerik terhadap variabel terikat Prestasi Akademik.
4. H4: Hipotesis simultan secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat Prestasi Akademik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yakni penelitian ini menggunakan model-model matematis untuk mendeskripsikan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁵ Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang di tetapkan.³⁶

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang akan di olah merupakan data yang berjumlah banyak dan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara variabel yang di teliti. Sehingga metode analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang

³⁵ Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk penelitian Pustaka baru press.

³⁶ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain”. Menurut Sugiyono (2019:53), metode deskriptif di definisikan sebagai “Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”. Mengacu pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode analisis deskriptif ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang ada, dimana data yang digunakan merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan data yang di gunakan tersebut akan di proses, kemudian dari proses tersebut akan di tarik suatu kesimpulan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Subjek : Mahasiswa aktif Universitas Islam Indonesia Program Studi PAI FIAI
Angkatan 20, 21, 22, 23

Objek : Pengaruh kecerdasan intelektual

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun tempat dan lokasi acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tempat : Universitas Islam Indonesia Program Studi PAI FIAI

Lokasi : Jl. Kaliurang No.Km.14,5, Krawitan, Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Yogyakarta

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.³⁷ Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:31) “Operasional Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor”. Dari definisi sebelumnya maka dapat di katakan bahwa operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian yang kemudian di tarik menjadi sebuah kesimpulan penelitian.³⁸

Berdasarkan penjelasan yang dijelaskan di atas, maka variabel yang akan di gunakan sebagai operasional variabel adalah sebagai berikut:

³⁷ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

³⁸ Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Penerbit Genesis: Bekasi.

1. Variabel Bebas / *Independent*

Variabel bebas menurut Sugiyono (2015:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau simbol variabel terikat (*dependent*). Sedangkan menurut Martono (2015:360) definisi variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.³⁹⁴⁰

Menurut definisi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Figur

Kemampuan Figur adalah kemampuan suatu individu untuk dapat memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk visual atau spasial. Ini mencakup kemampuan untuk mengenali pola memahami hubungan spasial antara objek, dan menggunakan pemikiran visual untuk pemecahan masalah. Secara umum, kemampuan figur mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti

³⁹ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

⁴⁰ Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

gambar, diagram, atau grafik. Ini sering terkait dengan pemahaman visual-ruang, pengenalan pola, dan kemampuan untuk berpikir secara visual.

b. Kemampuan Verbal

Kemampuan Verbal adalah kemampuan suatu individu untuk dapat memahami, menggunakan, dan mengkomunikasikan Bahasa secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan tepat, memahami struktur kalimat, dan Menyusun informasi dengan jelas dan logis. Kemampuan verbal juga mencakup pemahaman terhadap makna kata-kata, frasa, dan teks yang di baca atau di dengar. Individu dengan kemampuan verbal yang baik cenderung mampu berkomunikasi dengan baik, baik dalam situasi formal maupun informal. Mereka juga dapat dengan cepat memahami informasi yang disajikan dalam bentuk verbal, dan mampu menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan persuasif. Kemampuan verbal yang baik juga dapat berkontribusi pada kemampuan individu dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain.

c. Kemampuan Numerik

Kemampuan Numerik adalah kemampuan suatu individu untuk dapat memahami, menerapkan, dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam pemecahan masalah dan pengambilan Keputusan. Kemampuan numerik mencakup kemampuan dasar seperti pengenalan angka,

perhitungan, dan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Individu dengan kemampuan numerik yang baik cenderung mampu menghadapi situasi yang melibatkan angka dengan percaya diri, serta mampu menggunakan matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Kemampuan numerik yang baik juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berbasis data dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk numerik.

2. Variabel Terikat / *Dependent*

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2015:39). Sedangkan menurut Martono (2015:360) variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent*).⁴¹

Menurut definisi yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas (*Independent*) dan sebagai *output* variabel atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berikut merupakan variabel terikat (*Dependent*) pada penelitian ini:

- a. Kecerdasan Intelektual

⁴¹ Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan individu dalam berpikir logis, memecahkan masalah, memahami informasi, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan melalui proses kognitif. Menurut William Stern, kecerdasan intelektual merupakan kesanggupan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru menggunakan alat berpikir yang tepat.⁴³Wechsler menjelaskan kecerdasan intelektual sebagai keseluruhan kemampuan seseorang untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional, dan mengelola lingkungan secara efektif.⁴⁵Kecerdasan intelektual diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:⁴⁶

- 1) Kemampuan Figur, yaitu kemampuan memahami informasi visual, mengenali pola, menganalisis hubungan spasial, serta menggunakan pemikiran visual untuk memecahkan masalah. Indikator ini sejalan dengan *domain cognitive visual-spatial* pada teori kecerdasan.
- 2) Kemampuan Verbal, yaitu kemampuan memahami bahasa, menggunakan kosa kata secara tepat, membaca dengan pemahaman, serta menyampaikan informasi secara logis. Aspek

⁴³ Purwanto, Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁴⁵ Pratiwi, Dianny. 2011. "Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol 1 No. 1. Halaman 1-24

⁴⁶ Sarwono, Wirawan. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: CV Rajawali.

ini sesuai dengan penjelasan indikator intelegensi verbal dalam teori kecerdasan intelektual.

- 3) Kemampuan Numerik, yaitu kemampuan memahami angka, melakukan perhitungan, menggunakan operasi matematika dasar, serta menerapkan konsep numerik dalam pemecahan masalah. Indikator ini merepresentasikan kemampuan penalaran logis dan kuantitatif dalam kecerdasan intelektual.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Martono (2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti. Sedangkan definisi populasi menurut V.Wiratna Sujarweni (2014:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas maka dapat di simpulkan bahwa populasi ini sendiri sebagai keseluruhan unit atau individu yang akan di teliti sesuai ruang lingkup penelitiannya.⁴⁵⁴⁶

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga di definisikan sebagai bagian dari

⁴⁵ Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

⁴⁶ Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk penelitian Pustaka baru press.

populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian atau perwakilan dari populasi yang di ambil berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi secara menyeluruh.⁴⁷

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Ukuran sampel/Jumlah Responden

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang di toleransi

Dalam rumus Slovin ada ketentuan penggunaan e yaitu sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

⁴⁷ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Jadi rentang sampel yang dapat di ambil dari Teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *probability sampling; simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (karyawan) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri.

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi : Seluruh mahasiswa aktif Program Studi PAI FIAI UII.

Sampel : Mahasiswa aktif angkatan 23, 22, 21, 20 Program Studi PAI FIAI UII.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat di tentukan oleh kualitas instrumen. Berikut merupakan bentuk instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini.

1. Penggolongan instrumen penelitian

Pada penelitian kali ini instrumen akan digolongkan menjadi 3, yaitu: (1) Tes Kemampuan Figur, (2) Tes Kemampuan Verbal, dan (3) Tes Kemampuan Numerik

a. Instrumen Penelitian berbentuk *Questionnaire*

Instrumen pada penelitian ini berupa *questionnaire* menggunakan media *google forms*. Berisikan daftar pertanyaan yang harus di jawab atau di isi oleh responden. Hasil data berupa hasil nilai keseluruhan dari setiap tes:

1) Tes Kemampuan Figur

Dalam tes kemampuan figur, responden akan di berikan 10 pertanyaan berupa pemahaman terhadap visual-ruang dan pengenalan pola. Hal ini guna menguji kemampuan figur responden.

2) Tes Kemampuan Verbal

Dalam tes kemampuan verbal, responden akan di berikan 10 pertanyaan berupa pemahaman terhadap makna kata-kata, frasa, dan teks yang di baca. Hal ini guna menguji kemampuan verbal responden.

3) Tes Kemampuan Numerik

Dalam tes kemampuan numerik, responden akan di berikan 10 pertanyaan berupa pemahaman terhadap kemampuan dasar seperti pengenalan angka, perhitungan, dan operasi matematika dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini guna menguji kemampuan numerik responden.

b. Bentuk *Questionnaire*

Bentuk *Questionnaire* pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka
 - (a) Jawaban untuk setiap pertanyaan/ Pernyataan tidak di sediakan.
 - (b) Responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai dengan yang di inginkan , responden.

- 2) Angket tertutup
 - (a) jawaban untuk setiap pertanyaan atau pernyataan yang telah di sediakan
 - (b) Responden bebas memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan sesuai alternatif jawaban yang telah di sediakan.
 - (c) Angket tertutup pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, responden tentang pertanyaan atau pernyataan. Dalam angket Skala Likert pada penelitian ini di sediakan lima alternatif jawaban yaitu pernyataan negatif sebluk nya.

Contoh :

Tabel 3. 1 Contoh Angket Tertutup

| No | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|----|---|---------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Responden lebih mudah menerima materi saat di kelas dari pada belajar mandiri | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|---|---|---|---|---|
| 2 | Responden lebih mudah memahami Pelajaran melalui teman sekelas dari pada dosen | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|--|---|---|---|---|---|

Keterangan:

1 = Sangat Setuju,

2 = Setuju,

3 = Netral,

4 = Tidak Setuju,

5 = Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3. 2 Tabel Instrumen Penelitian

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|-----------------|-------------------|--|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| 1 | Kemampuan Figur | Daya Ingat Visual | 1. Saya dapat dengan mudah mengingat detail gambar atau diagram yang ditunjukkan dalam kuliah. | √ | |
| | | | 2. Saya dapat mengingat urutan langkah-langkah dalam instruksi | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|----------|-------------------|---|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | visual untuk. | | |
| | | | 3. Saya bisa mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk poster atau info grafis setelah melihatnya sekali. | √ | |
| | | Pemahaman Spasial | 1. Saya bisa memahami diagram atau grafik tanpa perlu penjelasan tambahan. | √ | |
| | | | 2. Saya dapat membayangkan bagaimana sebuah objek akan terlihat jika diputar pada sumbu yang berbeda. | √ | |
| | | | 3. Saya mampu memahami konsep-konsep geometri ruang dan mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. | √ | |
| | | Analisis Visual | 1. Saya sering menggunakan imajinasi visual untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|----------|---------------------|--|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | 2. Saya merasa nyaman memutar objek dalam pikiran saya untuk melihatnya dari sudut yang berbeda. | √ | |
| | | | 3. Saya merasa mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual seperti poster atau info grafis. | √ | |
| | | | 4. Saya merasa nyaman membuat diagram atau ilustrasi untuk menyampaikan ide dalam proyek kelompok. | √ | |
| | | | 5. Saya sering menggunakan imajinasi visual untuk memahami konsep yang diajarkan di kelas. | √ | |
| | | Interpretasi Gambar | 1. Saya merasa mudah memahami instruksi yang disertai dengan gambar. | √ | |
| | | | 2. Saya mampu memecahkan teka-teki visual dengan cepat. | √ | |
| | | | 3. Saya senang menggambar | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|------------------|------------------|---|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | diagram atau peta konsep dari materi yang saya pelajari. | | |
| 2 | Kemampuan Verbal | Pemahaman Bacaan | 1. Saya menikmati membaca buku dan memahami isinya dengan baik. | √ | |
| | | | 2. Saya merasa sulit memahami arti dari kata-kata baru yang saya temui dalam bacaan akademik. | | √ |
| | | | 3. Saya bisa menyusun ringkasan yang jelas dan padat dari teks yang panjang. | √ | |
| | Kemampuan Verbal | Pemahaman Kata | 1. Saya merasa nyaman menggunakan kata-kata yang tepat dalam esai dan laporan akademik. | √ | |
| | | | 2. Saya sulit memahami humor, ironi, atau metafora dalam percakapan. | | √ |
| | | | 3. Saya mampu menyusun kalimat yang jelas dan efektif menggunakan kata-kata yang tepat | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|----------|-------------------------------------|---|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | Daya Ingat Verbal | 1. Saya bisa mengingat dan mengulang kembali informasi verbal yang disampaikan dalam kuliah | √ | |
| | | | 2. Saya tidak mampu mengingat dan mengulangi kembali instruksi lisan yang diberikan oleh dosen atau instruktur. | | √ |
| | | | 3. Saya dapat mengingat dan mengulang kembali dialog yang didengar dalam film atau video edukatif. | √ | |
| | | Pemahaman Mendengarkan dan Ekspresi | 1. Saya bisa mengekspresikan ide-ide saya dengan jelas secara lisan. | √ | |
| | | | 2. Saya tidak mampu mengikuti dan memahami instruksi lisan dengan baik. | | √ |
| | | | 3. Saya sering menemukan kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan pikiran saya dalam | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|-------------------|-----------------------------|--|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | presentasi. | | |
| | | | 4. Saya bisa mengembangkan argumen yang logis dan persuasif dalam debat kelas | √ | |
| 3 | Kemampuan Numerik | Penalaran Numerik | 1. Saya merasa nyaman melakukan perhitungan matematika dasar tanpa bantuan. | √ | |
| | | | 2. Saya mampu menyelesaikan soal-soal matematika yang rumit. | √ | |
| | | | 3. Saya bisa membaca dan menginterpretasikan data dari grafik atau tabel. | √ | |
| | | Pemahaman Konsep Matematika | 1. Saya bisa memahami konsep-konsep matematika seperti pecahan dan desimal dengan mudah. | √ | |
| | | | 2. Saya merasa kurang nyaman menggunakan aljabar dan persamaan dalam pemecahan masalah. | | √ |
| | | | 3. Saya mampu melakukan | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|----------|-----------------------------|--|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | perhitungan statistik dasar seperti rata-rata dan median. | | |
| | | | 4. Saya bisa menyelesaikan soal geometri dan memahami sifat-sifat bentuk geometris. | √ | |
| | | Analisis Data dan Statistik | 1. Saya sering menggunakan angka dan data untuk membuat keputusan sehari-hari. | √ | |
| | | | 2. Saya dapat menyusun dan menginterpretasikan hasil analisis data dalam bentuk laporan akademik. | √ | |
| | | | 3. Saya tidak mampu menginterpretasikan data yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel dalam laporan penelitian. | | √ |
| | | Daya Ingat Numerik | 1. Saya bisa mengenali pola dalam deretan angka. | √ | |
| | | | 2. Saya bisa mengingat angka-angka dalam masalah matematika | √ | |

| No | Variabel | Indikator | Pernyataan | Keterangan | |
|----|----------|-----------|---|------------------|--------------------|
| | | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |
| | | | yang panjang tanpa melihat kembali soal. | | |
| | | | 3. Saya mampu mengingat rumus matematika tanpa harus melihat catatan. | √ | |

Menurut Sujarweni (2014:74) Teknik pengumpulan data primer merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menarik informasi kuantitatif. Sedangkan menurut Sujarweni (2014:74) cara pengumpulan data sekunder yaitu dilakukan dengan metode dokumentasi melalui media cetak atau media elektronik.⁴⁸

Berikut merupakan teknik penelitian data yang di gunakan dalam penelitian ini:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mendapatkan referensi dari jurnal terdahulu yang terkait dengan topik penelitian ini, sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

2. Kuesioner

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dan

⁴⁸ Sujarweni, V. W. (2014). SPSS untuk penelitian Pustaka baru press.

informasi menggunakan daftar pertanyaan yang telah di struktur sedemikian rupa. Respons penelitian ini berupa bentuk tanggapan dari kuesioner. Kuesioner di sebar kepada mahasiswa aktif PAI FIAI UII. Kemudian diisi oleh responden yang telah memenuhi persyaratan pada penelitian ini kemudian hasil kuesioner langsung di serahkan kepada peneliti.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan guna memvalidasikan data sesuai dengan keadaan nyata berdasarkan sumber terkait yang berinteraksi dengan topik penelitian tersebut. Teknik ini ampuh guna memudahkan peneliti untuk melanjutkan penelitiannya sesuai data yang sudah divalidasi oleh berbagai sumber dari wawancara.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Data

Uji Validitas data bertujuan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian/instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran akan dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson untuk melihat apakah item pernyataan

dalam kuesioner valid. Suatu instrumen di katakan valid jika memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. (Sugiyono, 2015).⁴⁹

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah Tingkat seberapa besar suatu alat ukur mengukur dengan stabil dan konsisten. Besarnya Tingkat reliabilitas di tunjukkan oleh nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Suatu kuesioner di katakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas *One Shot* yaitu pengukuran sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu variable dapat di katakan *reliable* jika memberikan *nilai Cronbrach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai *Cronbach' Alpha* semakin mendekati angka 1 mengidentifikasi bahwa instrumen semakin tinggi maka semakin tinggi juga reliabilitasnya (Nunnally 1960, dalam Ghozali 2006). *Nilai Cronbach's Alpha* antara 0,80 s.d 1,0 di kategorikan realibilitas baik, nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,60 s.d 0,79 di kategorikan reliabilitas diterima, dan nilai kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik (Sekaran, 2000).

⁴⁹ Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Normalitas data adalah suatu persyaratan utama dalam penyelesaian dengan statistik para metrik. Husein Umar (2013:182) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau kedua distribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal.⁵⁰ Menurut Husein Umar (2013:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal
- b. Jika Probabilitas $< 0,05$ maka tidak terdistribusi secara normal

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi dari program *SPSS*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov. Secara *multivariant* pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya.

⁵⁰ Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan guna mengidentifikasi apakah data tersebut bebas dari multikolinearitas dengan menilai dari nilai VIF. Menurut Husein Umar (2013:177) uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen.⁵¹ Apabila nilai VIF > 10 atau *tolerance* < 0,10, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinearitas.⁵²

Adapun perhitungan rumus VIF dalam menguji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang di peroleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas (independen) terhadap variabel bebas lainnya.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka di sebut homokedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik

⁵¹ Husein Umar. 2013. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Rajawali.

⁵² Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵³ Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada *output* nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Alat analisis yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu regresi. Model tersebut di gunakan jika variabel yang digunakan lebih dari satu. Selain itu model pengujian ini juga digunakan untuk mencari data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

⁵³ Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menurut Sugiyono (2016:277) merupakan peramalan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel independen, bila dua variabel independen sebagai faktor *predictor* di manipulasi (naik turunnya nilai). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik. Analisis regresi berganda juga dipergunakan untuk meramalkan keadaan suatu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2).⁵⁴

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus di penuhi di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Data harus berskala interval
- b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
- c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel
- d. Hubungan antara variabel-variabel bersifat linear. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung

⁵⁴ Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif &RND. Bandung: Alfabeta.

- e. Tidak boleh terjadi multikolinearitas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
- f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
- g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka di pergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya di gunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku *Standard Deviation*, Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) $<$ simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model di anggap selaras Kelayakan model regresi di ukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat di pergunakan jika angka signifikansi $< 0,05$ (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan nilai regresi linear secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \text{ Dimana:}$$

Y = Prestasi Akademik FIAI UII

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

X1 = Kecerdasan Intelektual

ε = *Error term*, nilai kesalahan observasi, Faktor pengganggu di luar model

Arti nilai koefisien β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan di ikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Prestasi akademik (Y) dengan kecerdasan intelektual (x).

Regresi linear berganda dengan dua variabel bebas X metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Sumber: Sugiyono (2013:279)

Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda

(Sumber: Sugiyono, 2013:279)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan merupakan hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada 100 responden yang merupakan mahasiswa aktif Angkatan 20, 21, 22, 23 Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Sebanyak 100 kuesioner disebarakan kepada mahasiswa dan didapatkan 118 sampel. Penyebaran kuesioner ini berguna untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik yang dimana prestasi akademik adalah nilai IPK responden. Berikut merupakan hasil pengumpulan data yang didapatkan.

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----------------------------|--------|------------|
| Kuesioner yang tersebar | 118 | 100% |
| Kuesioner yang | 118 | 100% |

kembali

Sumber: Data Diolah (2025)

Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan bantuan program SPSS sehingga menghasilkan informasi mengenai karakteristik responden dan variabel penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis nama, nomor induk mahasiswa, kelamin, dan angkatan, sedangkan variabel penelitian mencakup kemampuan figur, kemampuan verbal, kemampuan numerik, serta prestasi akademik mahasiswa. Data yang diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan deskripsi statistik sebagai dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4. 2 Demografi Responden Menurut Angkatan

| Angkatan | Jumlah | Persentase |
|-----------------|---------------|-------------------|
| 2020 | 30 | 25,4% |
| 2021 | 30 | 25,4% |
| 2022 | 28 | 23,7% |
| 2023 | 30 | 25,4% |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan angkatan, responden penelitian ini terdiri dari mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia dari beberapa tahun masuk. Sebagian besar responden

berasal dari angkatan 2020 sebanyak 30 orang (25,4%), kemudian dari angkatan 2021 sebanyak 30 orang (25,4%), sedangkan responden dari angkatan 2022 berjumlah 28 orang (23,7%), dan dari angkatan 2023 sebanyak 30 orang (25,4%). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan sehingga data yang diperoleh lebih bervariasi dan merepresentasikan kondisi mahasiswa secara menyeluruh.

Tabel 4. 3 Demografi Responden Menurut Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------|-------------------|
| Laki-laki | 45 | 38,1% |
| Perempuan | 73 | 61,9% |
| Total | 118 | 100% |

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mayoritas responden adalah mahasiswa perempuan, sedangkan sisanya adalah mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian lebih dominan dibandingkan laki-laki, sehingga data yang diperoleh lebih banyak merepresentasikan pandangan mahasiswa perempuan.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Data

Pengujian validitas data ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan secara terpisah pada masing-masing variabel penelitian, yaitu Kemampuan Figur, Kemampuan Verbal, dan Kemampuan Numerik. Pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson untuk melihat apakah item pernyataan dalam kuesioner valid. Suatu instrumen dikatakan valid jika memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05.

a. Variabel Kemampuan Figur

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas data untuk variabel kemampuan figur:

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| A1 | 34.4000 | 40.142 | .202 | .843 |
| A2 | 34.7667 | 36.318 | .504 | .822 |
| A3 | 34.7000 | 36.688 | .453 | .826 |
| A4 | 34.6167 | 35.427 | .523 | .821 |
| A5 | 34.8333 | 34.582 | .573 | .816 |
| A6 | 34.7667 | 35.334 | .600 | .814 |
| A7 | 34.7500 | 35.987 | .535 | .820 |
| A8 | 34.7667 | 33.843 | .659 | .808 |
| A9 | 34.5833 | 36.349 | .433 | .829 |
| A10 | 34.7333 | 35.012 | .587 | .815 |
| A11 | 34.7500 | 35.682 | .513 | .821 |

Gambar 4. 1 Uji Validitas Variabel Kemampuan Figur

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Selanjutnya, untuk memberikan kejelasan dan mempermudah dalam menginterpretasikan hasil uji validitas yang diperoleh melalui *output* SPSS pada Tabel sebelumnya, disajikan Tabel rekapitulasi nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel. Tabel rekapitulasi ini bertujuan untuk menegaskan item pernyataan mana yang memenuhi kriteria validitas dan item mana yang harus dieliminasi karena tidak valid.

Tabel 4. 4 Uji Validitas Variabel Kemampuan Figur

| Nomor | R hitung | </> | R tabel (N = 118-2, $\alpha = 0.05$) | Keterangan |
|-------|----------|-----|---------------------------------------|-------------|
| A1 | .202 | < | .254 | Tidak Valid |
| A2 | .504 | > | | Valid |
| A3 | .453 | > | | Valid |
| A4 | .523 | > | | Valid |
| A5 | .573 | > | | Valid |
| A6 | .600 | > | | Valid |
| A7 | .535 | > | | Valid |
| A8 | .659 | > | | Valid |
| A9 | .433 | > | | Valid |

| | | | | |
|------------|------|---|--|-------|
| A10 | .587 | > | | Valid |
| A11 | .513 | > | | Valid |

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Untuk variabel Kemampuan Figur, hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 11 item pernyataan yang diuji, terdapat satu item yang tidak memenuhi kriteria validitas. Item A1 memiliki nilai korelasi item-total (r hitung) sebesar 0,202, sedangkan nilai r tabel pada $N = 118$ dengan $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 0,254. Karena nilai r hitung A1 lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa item A1 tidak mampu mengukur konstruk yang sama dengan item lainnya sehingga jika tetap digunakan akan menurunkan kualitas instrumen penelitian. Oleh karena itu, item A1 dieliminasi dari kuesioner, sehingga jumlah item pernyataan yang digunakan dalam penelitian berkurang dari 11 menjadi 10 item yang valid.

b. Variabel Kemampuan Verbal

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas data untuk variabel kemampuan verbal:

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| B1 | 33.0667 | 52.334 | .604 | .896 |
| B2 | 33.2833 | 52.545 | .570 | .898 |
| B3 | 33.2500 | 53.106 | .584 | .897 |
| B4 | 33.0833 | 54.383 | .583 | .897 |
| B5 | 33.3667 | 50.914 | .692 | .891 |
| B6 | 33.4667 | 49.236 | .791 | .885 |
| B7 | 33.2667 | 53.521 | .554 | .899 |
| B8 | 33.3000 | 51.502 | .688 | .892 |
| B9 | 33.2667 | 52.368 | .629 | .895 |
| B10 | 33.1333 | 50.931 | .697 | .891 |
| B11 | 33.1833 | 50.559 | .654 | .894 |

Gambar 4. 2 Uji Validitas Variabel Kemampuan Verbal

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Selanjutnya, untuk memberikan kejelasan dan mempermudah dalam menginterpretasikan hasil uji validitas yang diperoleh melalui *output* SPSS pada Tabel sebelumnya, disajikan Tabel rekapitulasi nilai *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel. Tabel rekapitulasi ini bertujuan untuk menegaskan item pernyataan mana yang memenuhi kriteria validitas dan item mana yang harus dieliminasi karena tidak valid.

Tabel 4. 5 Uji Validitas Variabel Kemampuan Verbal

| Nomor | R hitung | </> | R tabel (N = 118-2, $\alpha = 0.05$) | Keterangan |
|-------|----------|-----|--|------------|
| B1 | .604 | < | .254 | Valid |
| B2 | .570 | > | | Valid |
| B3 | .584 | > | | Valid |
| B4 | .583 | > | | Valid |
| B5 | .692 | > | | Valid |
| B6 | .791 | > | | Valid |
| B7 | .554 | > | | Valid |
| B8 | .688 | > | | Valid |
| B9 | .629 | > | | Valid |
| B10 | .697 | > | | Valid |
| B11 | .654 | > | | Valid |

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Pada variabel Kemampuan Verbal, seluruh item yang diuji memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap item pada variabel Kemampuan Verbal mampu mengukur konstruk yang sama dan dapat digunakan tanpa perlu adanya eliminasi item.

c. Variabel Kemampuan Numerik

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas data untuk variabel kemampuan numerik:

| Item-Total Statistics | | | | |
|------------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| C1 | 33.4333 | 49.368 | .445 | .883 |
| C2 | 33.8667 | 45.440 | .664 | .869 |
| C3 | 33.6833 | 48.491 | .484 | .881 |
| C4 | 33.7833 | 48.376 | .495 | .880 |
| C5 | 33.6333 | 47.524 | .564 | .876 |
| C6 | 33.5000 | 46.831 | .626 | .872 |
| C7 | 33.4667 | 48.897 | .601 | .874 |
| C8 | 33.6333 | 45.389 | .777 | .862 |
| C9 | 33.8167 | 48.051 | .615 | .873 |
| C10 | 33.7000 | 45.129 | .731 | .865 |
| C11 | 33.8167 | 46.796 | .609 | .873 |

Gambar 4. 3 Uji Validitas Variabel Kemampuan Numerik

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Selanjutnya, untuk memberikan kejelasan dan mempermudah dalam menginterpretasikan hasil uji validitas yang diperoleh melalui *output* SPSS pada Tabel sebelumnya, disajikan Tabel rekapitulasi nilai *r* hitung dibandingkan dengan *r* tabel. Tabel rekapitulasi ini bertujuan untuk menegaskan item pernyataan mana yang memenuhi kriteria validitas dan item mana yang harus dieliminasi karena tidak valid.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Variabel Kemampuan Numerik

| Nomor | R hitung | </> | R tabel (N = 118-2, $\alpha = 0.05$) | Keterangan |
|-------|----------|-----|---------------------------------------|------------|
| C1 | .445 | < | .254 | Valid |
| C2 | .664 | > | | Valid |
| C3 | .484 | > | | Valid |
| C4 | .495 | > | | Valid |
| C5 | .564 | > | | Valid |
| C6 | .626 | > | | Valid |
| C7 | .601 | > | | Valid |
| C8 | .777 | > | | Valid |
| C9 | .615 | > | | Valid |
| C10 | .731 | > | | Valid |
| C11 | .609 | > | | Valid |

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Pada variabel Kemampuan Verbal, seluruh item yang diuji memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini berarti setiap item pada variabel Kemampuan Verbal mampu mengukur konstruk yang sama dan dapat digunakan tanpa perlu adanya eliminasi item.

2. Uji Reliabilitas Data

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid melalui uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel Kemampuan Figur, Kemampuan Verbal, dan Kemampuan Numerik. Suatu variabel dapat di katakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbrach Alpha* $> 0,60$. Jika nilai *Cronbach' Alpha* semakin mendekati angka 1 mengidentifikasi bahwa instrumen semakin tinggi maka semakin tinggi juga reliabilitasnya. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 s.d 1,0 di kategorikan reliabilitas baik, nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,60 s.d 0,79 di kategorikan reliabilitas diterima, dan nilai kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik.

a. Variabel Kemampuan Figur

Berikut hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan figur:

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .843 | 10 |

Gambar 4. 4 Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Figur

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Figur memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 dimana $> r$ tabel yaitu .254 dengan jumlah item sebanyak 10 butir pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Kemampuan Figur reliabel dan layak digunakan.

b. Variabel Kemampuan Verbal

Berikut hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan verbal:

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .903 | 11 |

Gambar 4. 5 Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Verbal

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Verbal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,903 dimana $> r$ tabel yaitu .254 dengan jumlah item sebanyak 11 butir pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Kemampuan Verbal reliabel dan layak digunakan.

c. Variabel Kemampuan Numerik

Berikut hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan numerik:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .884 | 11 |

Gambar 4. 6 Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Numerik

Sumber : Olah Data SPSS (2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Numerik memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,884 dimana $> r$ tabel yaitu .254 dengan jumlah item sebanyak 11 butir pernyataan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel Kemampuan Numerik reliabel dan layak digunakan.

C. Analisa Statistik Deskriptif

Teknik analisis data adalah metode untuk mengolah data penelitian, termasuk alat dan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Contohnya melibatkan statistik, analisis tematik, *random sampling* dan perangkat lunak statistik. Pemilihan metode disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian, antara kuantitatif atau kualitatif. Dengan penggunaan yang tepat, teknik analisis data membantu peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara akurat, relevan, dan bermakna. Dalam penulisan artikel ilmiah ini, menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau representasi yang tepat dari data yang diperoleh. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik data tanpa membuat

kesimpulan umum atau generalisasi. Teknik analisis ini sering kali diterapkan dalam penelitian-penelitian yang bersifat eksploratif.⁵⁵

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan aplikasi dari program *SPSS*. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov. Jika Probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dinyatakan normal. Secara multivariant pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2018) yang menyatakan bahwa suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.⁵⁶

⁵⁵ Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

⁵⁶ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 118 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.65228708 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .064 |
| | Positive | .064 |
| | Negative | -.047 |
| Test Statistic | | .064 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4. 7 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan jumlah sampel 118, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Artinya, model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk analisis selanjutnya tanpa adanya pelanggaran terhadap syarat distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana antar variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan korelasi yang sangat tinggi, sehingga dapat mengganggu estimasi koefisien regresi. Jika terjadi multikolinearitas, maka

model regresi menjadi tidak stabil karena sulit membedakan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria bahwa model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10.⁵⁷

| | | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 20.025 | 4.864 | | 4.117 | .000 | | |
| | X1 | 8.437 | .928 | .393 | 9.088 | .000 | .947 | 1.055 |
| | X2 | 8.681 | .792 | .472 | 10.959 | .000 | .954 | 1.048 |
| | X3 | 9.084 | .709 | .542 | 12.816 | .000 | .992 | 1.008 |

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Olah Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,947 untuk X1, 0,954 untuk X2, dan 0,992 untuk X3. Sementara itu, nilai VIF masing-masing adalah 1,055; 1,048; dan 1,008. Karena semua nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan semua nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

⁵⁷ Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk digunakan pada tahap analisis selanjutnya, karena setiap variabel independen (kemampuan figur, kemampuan verbal, dan kemampuan numerik) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (prestasi akademik) secara baik tanpa adanya masalah korelasi tinggi di antara variabel independen tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varians residual dalam model regresi tidak konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi bisa menjadi bias dan tidak efisien karena pelanggaran terhadap asumsi klasik regresi linier. Menurut Ghozali (2018), model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, salah satu metode yang dapat digunakan adalah uji korelasi Spearman dengan melihat nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual absolut.⁵⁸

⁵⁸ Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

| | | Correlations | | | | |
|----------------|---------|-------------------------|-------|-------|-------|---------|
| | | | X1 | X2 | X3 | ABS_RES |
| Spearman's rho | X1 | Correlation Coefficient | 1.000 | .191* | .104 | .153 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .039 | .261 | .097 |
| | | N | 118 | 118 | 118 | 118 |
| | X2 | Correlation Coefficient | .191* | 1.000 | .072 | .094 |
| | | Sig. (2-tailed) | .039 | . | .441 | .312 |
| | | N | 118 | 118 | 118 | 118 |
| | X3 | Correlation Coefficient | .104 | .072 | 1.000 | .013 |
| | | Sig. (2-tailed) | .261 | .441 | . | .893 |
| | | N | 118 | 118 | 118 | 118 |
| | ABS_RES | Correlation Coefficient | .153 | .094 | .013 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .097 | .312 | .893 | . |
| | | N | 118 | 118 | 118 | 118 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 4. 9 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode korelasi Spearman, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,097, variabel X2 sebesar 0,312, dan variabel X3 sebesar 0,893. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan kata lain, varians residual bersifat homogen atau sama untuk setiap tingkat variabel independen.

Dengan terpenuhinya asumsi bebas heteroskedastisitas ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi dapat diandalkan dan tidak mengalami gangguan akibat ketidaksamaan varians residual antar observasi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Kriteria jika $d_u < d_{hitung} < 4 - d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,798 menunjukkan bahwa 79,8% variasi variabel dependen (prestasi akademik/Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu X1 (kemampuan figur), X2 (kemampuan verbal), dan X3 (kemampuan numerik). Sementara itu, sisanya sebesar 20,2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,793 memberikan gambaran bahwa setelah penyesuaian jumlah variabel dalam model, kekuatan prediksi tetap tinggi, sehingga model regresi ini dapat dikatakan cukup baik dalam menjelaskan variabel dependen.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .893 ^a | .798 | .793 | 4.71310 | 1.978 |

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Olah Data (2025)

Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,978 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi adalah kondisi di mana terjadi korelasi antara residual (galat) pada periode tertentu dengan residual pada periode lainnya. Jika autokorelasi terjadi, maka asumsi klasik regresi dilanggar, sehingga hasil estimasi menjadi kurang valid. Menurut Ghozali (2018), kriteria uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa model regresi bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara 1,5 sampai 2,5. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa residual antara observasi bersifat independen.⁵⁹

Nilai *Standard Error of the Estimate* sebesar 4,71310 menunjukkan rata-rata selisih antara nilai aktual dengan nilai prediksi variabel dependen Y. Nilai standar *error* yang relatif kecil ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki tingkat ketepatan prediksi yang cukup baik. Dengan terpenuhinya asumsi tidak adanya autokorelasi, model regresi ini dapat diandalkan untuk menjelaskan hubungan antara kecerdasan intelektual dan prestasi akademik mahasiswa.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pelaksanaan penelitian ini untuk analisis regresi dengan wujud linier berganda di pakai agar dapat mengetahui apakah Kemampuan figur (X1) lalu

⁵⁹ Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kemampuan Verbal (X2), Kemampuan Numerik (X3) dan Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Akademik (Y). pada pelaksana penelitian kajian regresi linear bergandanya menggunakan *software* SPSS, berikut dalam tabel pada bawah ini disajikan hasil uji multikolinieritas:

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 20.025 | 4.864 | | 4.117 | .000 |
| | X1 | 8.437 | .928 | .393 | 9.088 | .000 |
| | X2 | 8.681 | .792 | .472 | 10.959 | .000 |
| | X3 | 9.084 | .709 | .542 | 12.816 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. 11 Hasil Analisis Linear Berganda

Sumber: Olah data (2025)

Berlandaskan atas kajian regresi linier berganda seperti yang di tunjukan dalam Tabel di atas menggambarkan persamaan regresi yang muncul untuk Y dengan X1, X2, dan X3

$$Y = 20,025 + 8,437 (X1) + 8,681 (X2) + 9,084 (X3)$$

Model Regresi ini menyajikan koefisien tidak ter standarisasi (B) yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen (X1, X2, X3) terhadap variabel dependen (Y).

- a. Prestasi Akademik (Y) Variabel yang dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual. Nilainya diprediksi melalui kombinasi dari X1, X2, dan X3. Pada persamaan regresi, prestasi akademik dipengaruhi secara signifikan oleh ketiga variabel bebas.
- b. X1 (Kemampuan Figur) Koefisien regresi (B) = 8,437. setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan figur akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 8,437 poin, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai Beta Standar (0,393), berarti X1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- c. X2 (Kemampuan Verbal) Koefisien regresi (B) = 8,681. setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan verbal akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 8,681 poin. Nilai Beta Standar (0,472), berarti X2 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- d. X3 (Kemampuan Numerik) Koefisien regresi (B) = 9,084. setiap peningkatan satu satuan pada kemampuan numerik akan meningkatkan prestasi akademik sebesar 9,084 poin. Berarti X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Nilai Beta Standar (0,542) tertinggi menunjukkan bahwa kemampuan numerik adalah variabel yang paling dominan memengaruhi prestasi akademik.

F. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Prestasi Akademik

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh konstanta sebesar 57,736 dan koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual sebesar 0,375 dengan nilai signifikansi (*sig.*) < 0,05. Hal ini berarti setiap peningkatan satu unit pada kecerdasan intelektual akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa sebesar 0,375 poin. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,486 menunjukkan bahwa 48,6% variasi prestasi akademik dapat dijelaskan oleh kecerdasan intelektual, sedangkan sisanya 51,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa kecerdasan intelektual berperan penting dalam menentukan capaian akademik mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kecerdasan intelektual yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir analitis, logis, dan sistematis dalam memahami materi perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Kecerdasan intelektual yang baik juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih cepat dalam menyerap informasi, mengolah pengetahuan baru, serta mengaplikasikannya dalam berbagai bentuk kegiatan akademik seperti diskusi kelas, ujian, maupun penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik individu. Menurut pandangan psikologi pendidikan, kecerdasan intelektual mencakup

kemampuan memori, kemampuan numerik, kemampuan verbal, serta kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Misalnya, mahasiswa dengan kecerdasan intelektual tinggi mampu menguasai konsep-konsep perhitungan statistik secara lebih baik, memahami literatur akademik dengan cepat, serta mampu menyusun argumen yang logis dalam penulisan karya ilmiah.

Lebih jauh, pengaruh positif kecerdasan intelektual terhadap prestasi akademik juga tercermin dalam kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan kurikulum yang kompleks dan dinamis. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual tinggi akan lebih mudah mengatur strategi belajar, mengelola waktu secara efektif, dan mengembangkan pola pikir kritis dalam menghadapi tantangan akademik. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan mahasiswa dengan kecerdasan intelektual lebih rendah, yang cenderung membutuhkan usaha ekstra dalam mencapai hasil belajar yang sama.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembangan kecerdasan intelektual perlu menjadi perhatian serius dalam proses pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat berperan dalam merancang sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Misalnya, dengan menggunakan metode *problem-based learning*, studi kasus, atau penelitian kolaboratif yang menuntut mahasiswa berpikir mendalam dan sistematis. Dengan demikian, kecerdasan intelektual mahasiswa dapat

terus ditingkatkan dan pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,486 menandakan bahwa kecerdasan intelektual hanya mampu menjelaskan 48,6% variasi prestasi akademik mahasiswa. Artinya, terdapat 51,4% faktor lain yang turut memengaruhi prestasi akademik namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kecerdasan emosional, motivasi belajar, lingkungan keluarga, dukungan sosial, kondisi ekonomi, gaya belajar, serta kualitas interaksi dengan dosen. Dengan demikian, meskipun kecerdasan intelektual terbukti berperan signifikan, faktor-faktor eksternal dan non-intelektual tetap memiliki kontribusi yang tidak kalah penting dalam menentukan capaian akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memasukkan variabel-variabel tersebut agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan prestasi akademik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kemampuan Figur (X1) terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,437.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kemampuan Verbal (X2) terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,681.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kemampuan Numerik (X3) terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai signifikansi $p < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 9,084.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan figur (X1), kemampuan verbal (X2), dan kemampuan numerik (X3) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Yang di tunjukan oleh nilai signifikansi $p < 0,05$.
5. Besarnya pengaruh kemampuan figur (X1), kemampuan verbal (X2), dan kemampuan numerik (X3) terhadap prestasi akademik mahasiswa secara simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,486, yang berarti bahwa

48,6% variasi prestasi akademik mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 51,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.

Mahasiswa diharapkan dapat terus mengembangkan kecerdasan intelektual melalui aktivitas yang mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemecahan masalah. Strategi belajar yang terstruktur, manajemen waktu yang baik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan akademik akan sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi Dosen dan Perguruan Tinggi

Dosen dan pihak perguruan tinggi diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kecerdasan intelektual mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran inovatif seperti *problem-based learning*, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, serta evaluasi yang menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, dukungan keluarga, maupun lingkungan sosial. Hal ini bertujuan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan program pendukung seperti pelatihan keterampilan berpikir kritis, *workshop* peningkatan kemampuan akademik, maupun fasilitas belajar yang memadai agar kecerdasan intelektual mahasiswa dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2020). Pengembangan Kecerdasan Intelektual dan Spiritualitas Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9 (1), 55–68.
- Arep, Ishak dan Hendri, Tanjung (2013). *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Riz Media.
- Dwijayanti, Arie Pangestu. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. (Unpublished master's thesis). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Efendi, S. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur. *AS-SABIQUN*, 1(1), 23 - 43. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.157>.
- Fitriyani, N. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115–126. UII. (2023).
- Gardner, H. (2006). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ. New York: Bantam Books.
- Gottfredson, L. S. (2004). Intelligence: Is it the epidemiologists' elusive "fundamental cause" of social class inequalities in health? *Journal of Personality and Social Psychology*, 86(1), 174–199.
- Gujarati, Damodar, (2003), *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. (2018). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, B. (2015, April 1). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Santri Melalui Motivasi Belajar Di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/62130>.
- Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Jatmiko. (2015). Eksperimen Model Pembelajaran Think-Pair- Share Dengan Modul (Tps M) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 2*, 417–426.

Julita (2020) “Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smks 15 Kota Bengkulu” - Repository IAIN Bengkulu. (n.d).
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4953>.

Kariyanto, H. (2020). Motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(2), 55–68.

Leni Sri Rezki (2017) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Auditing (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Audit Uin Suska Riau)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Limanthara, Khriztie (2020) *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Dengan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderasi Pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Masters thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Lin, S.-H., & Huang, Y.-C. (2016). Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*, 17 (2), 139-151.

Martono, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Muhaimin. (2013). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah. (2015). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munzayanah. (2000). Tunagrahita. Surakarta: Depdikbud UNS.

Naderi, H., Abdullah, R., Aizan, H. T., Sharir, J., & Kumar, V. (2009). Intelligence and academic achievement: An investigation of gender differences. *Life Science Journal*, 6(3), 96–103.

Nurani, D. E. (2020). Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Sambit. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 77–91.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020 - Electronic theses of IAIN Ponorogo.
(n.d.). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9444>.

Purwanto, Ngalim. (2003). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, Dianny. (2011). “Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Vol 1 No. 1. Halaman 1-24.

Santrock, J. W. (2014). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill Education.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2004. Psikologi Remaja. Jakarta: CV Rajawali.

- Sekaran, Uma. (2000). *Research Methods for business: A Skill Building Approach*. Singapore: John Wiley & Sons, Inc.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparwoto, dkk, 2005, *Psikologi Perkembangan*, UPT UNNES PRESS, Semarang
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif &RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif &RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *SPSS untuk penelitian* Pustaka baru press.
- Suparto. (2014, November 1). *Kecerdasan emosional dan prestasi belajar pendidikan agama Islam*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41489>.
- Sukada, I. K., Sadia, W., & Yudana, M. (2013). Kontribusi Minat Belajar, Motivasi Berprestasi Dan Kecerdasan Logis Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 1 Kintamani. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/japi.v4i1.697>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sternberg, R. J. (2012). *Cognitive Psychology*. Belmont, CA: Wadsworth.

Trihandini, R.A Fabiola Meirayati. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Penerbit Genesis: Bekasi.

Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2), 63-73. <https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>

View of motivasi belajar, kedisiplinan siswa, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pendidikan Agama Islam. (n.d.-b).
<https://thejournalish.com/ojs/index.php/jce/article/view/29/14>.

Visi dan Misi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Wiramiharja S. A. (2003). Pengantar Psikologi Klinis. Bandung: PT Refika Aditama

Wirabhakti, Andhika. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Peserta Didik." *Nizamul Ilmi*, vol. 4, no. 01, 2019, pp. 22-41, doi:[10.1234/nizamulilmi.v4i01.7](https://doi.org/10.1234/nizamulilmi.v4i01.7).

Woolfolk, A. (2015). *Educational Psychology* (13th ed.). Boston: Pearson.

Yani, Fitri. (2011). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.

Yulika, R. (2019) “Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang”, *Inspiratif Pendidikan*, 8(2), pp. 252–270. doi: 10.24252/ip.v8i2.7838.

Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler.